



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di
Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 - 2015**



Skripsi

Oleh

Raditya Giovanni Fitrianto Kotten

2010330041

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

No Kode	:	HI KOT p117
Tanggal	:	15 Februari 2018
No. Ind.	:	8016 - FISIP / SKP 35225
Divisi	:	
Masih / Beli	:	
Dari	:	FISIP



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014



**Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di
Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 - 2015**

Skripsi

Oleh

Raditya Giovanni Fitrianto Kotten

2010330041

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di
Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 - 2015**

Skripsi

Oleh

Raditya Giovanni Fitrianto Kotten

2010330041

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.Ip, M.A.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Raditya Giovanni Fitrianto Kotten
Nomor Pokok : 2010330041
Judul : Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di
Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 – 2015



Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Rabu, 26 Juli 2017

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Albert Triwibowo, S. IP, M. A

Sekretaris merangkap pembimbing

Giandi Kartasmita, S. IP, M. A

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raditya Giovanni Fitrianto Kotten
NPM : 2010330041
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di
Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 - 2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Bandung, 8 Agustus 2017



Raditya Giovanni Fitrianto Kotten

ABSTRAK

Nama : Raditya Giovanni Fitrianto Kotten
NPM: : 2010330041
Judul : Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di
Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 - 2015
Tahun : 2017

Dunia membutuhkan energi sebagai penggerak bagi kelangsungan ekonomi suatu negara, *ASEAN* yang dianggap sebagai organisasi yang masih berkembang membutuhkan energi yang sangat besar untuk dapat memenuhi tingkat permintaan energi yang sangat melonjak tinggi sebagai bentuk dari adanya kemajuan teknologi, namun kebutuhan energi tersebut harus diikuti dengan adanya pembuatan struktur yang dapat menunjang kebutuhan energi *ASEAN* yang sangat besar, melihat tingginya tingkat permintaan energi tersebut, *ASEAN* melakukan sebuah proyek yang cukup dapat dibilang ambisius, yaitu dengan adanya pembuatan *power grid* atau pembangkit listrik yang tidak hanya berada di satu negara saja, namun menyambungkan listrik satu kawasan yaitu kawasan Asia Tenggara yang dinamakan *ASEAN Power Grid (APG)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana upaya *ASEAN* dalam menyediakan dan memberikan solusi dalam memenuhi ketersediaan energi yang sangat tinggi di kawasan Asia Tenggara mengingat pada tahun 2015 akan ada pertemuan reguler yaitu *APAEC (ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation)* yang pertemuan tersebut sudah terjadi dua kali pada 1999 – 2004 dan juga 2004 – 2009.

Penelitian ini menggunakan konsep neo liberalisme untuk menjelaskan peran institusi yakni *ASEAN* yang berupaya untuk memakmurkan negara anggotanya serta membuat berbagai kesempatan maupun peluang baru untuk sektor swasta agar dapat berkontribusi dan melakukan kerjasama dan menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh semua pihak. Kemudian penelitian ini juga menggunakan konsep regionalisme untuk melihat mengapa *ASEAN* memutuskan untuk membuat sebuah proyek yang sangat besar yang melibatkan tidak hanya satu ataupun dua negara saja, namun melibatkan hampir seluruh anggota *ASEAN* itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa masalah – masalah yang dihadapi dalam Hubungan Internasional tidak hanya berisikan masalah – masalah klasik seperti konflik ataupun perang, namun isu ekonomi juga dapat memberikan dua pengaruh baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi tindakan maupun sifat dari sebuah negara itu sendiri. Melalui proyek *APG (ASEAN Power Grid)* ini, diharapkan adanya perubahan dari negara – negara anggota *ASEAN* untuk sama – sama menyadari dan berkerjasama dalam membangun sebuah kawasan yang hanya tidak bersatu secara budaya, namun juga adanya sinkronisasi terhadap rasa kebersamaan maupun adanya solusi bagi masalah – masalah yang akan dihadapi oleh *ASEAN*

Kata kunci: Energi, *ASEAN*, *ASEAN Power Grid*, *APAEC*, Asia Tenggara

ABSTRACT

Name : Raditya Giovanni Fitrianto Kotten
NPM : 2010330041
Title : *Influence of ASEAN Power Grid Towards Energy Necessity in Southeast Asia Period 2010 - 2015*
Year : 2017

The world needs energy as a movement for the economic viability of a country, ASEAN who considered as a newly develop organization, need huge amount of energy to meet it's highly demand energy as a consequences of rapidly development of technology. But the needs for energy have to be follow by presence of well – structured to sustain that needs, ASEAN make a ambitious project by build power grid that not only exist in one country, but an power grid that connects whole Southeast – Asia region as a whole which called ASEAN Power Grid (APG).

The purpose of this research is to see how ASEAN's effort to serve and to give solution in order to ensure energy availability that so high in Southeast – Asia region and to remember that in 2015 there will be a meeting that called APAEC (ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation) and that meeting already ocured for two times in 1999 – 2004 and in 2004 – 2009. This research uses neoliberalism concept to explain institution role which ASEAN make a effort for prosper its member and also to creating chances and also new opportunity for private sector so they may make a contribution and make cooperation and making profit who all may be enjoyed. Also this research also uses regionalism concept to see why ASEAN decide to make a huge project that not just one country involve but the majority of its member also joined. This research uses qualitative methods.

This research is expected to give a clear view about problems that ocured in International Relations are not just about war and conflict, but also economic issue may give positive influence and also bad influnce. Through this APG Project is expected that ASEAN will make a differences to realise and also work together to make a region that not only unite because of culture, but also there are a synchronization feeling towards togetherness and also solution for problems that ASEAN will face in the future.

Keywords: *Energy, ASEAN ,ASEAN Power Grid, APAEC, Southeast – Asia*

KATA PENGANTAR

ASEAN merupakan organisasi regional yang terletak di Asia Tenggara memiliki kebutuhan yang sangat besar kepada ketersediaan energi, untuk memenuhi hal itu berbagai upaya dilakukan oleh ASEAN untuk memastikan bahwa negara anggotanya selalu terpenuhi akan kebutuhannya, salah satu proyek yang dibuat adalah proyek *APG* atau *ASEAN Power Grid* yang dimana dengan adanya proyek ini diharapkan dapat memenuhi tingkat permintaan akan energi dan juga dapat menyediakan energi kepada negara anggota dari *ASEAN* itu sendiri.

Penelitian ini diselesaikan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan akan adanya kritik serta saran kepada penelitian ini agar dapat menjadi penelitian yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun kalangan lain. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mahasiswa yang tertarik mengenai isu ekonomi serta isu energi dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kajian Ilmu Hubungan Internasional.

Penulis ingin memberikan rasa syukur dan juga terima kasih kepada Allah S.W.T. berkatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian tersebut, serta penulis juga mengucapkan banyak syukur dan terima kasih kepada seluruh dosen – dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional karena dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan dan mendapatkan semangat serta cara pandang serta metode berpikir yang sangat berbeda dalam menghadapi sebuah isu maupun sebuah keadaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *ASEAN Power Grid* Terhadap Ketersediaan Energi di Kawasan Asia Tenggara Periode 2010 – 2015. “*Jangan pernah menyerah dan selalu berpikir positif terhadap seluruh aspek dalam kehidupan*” menjadi kata – kata penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, dimana hal ini menjadi motivasi yang sangat besar bagi penulis dalam menjalankan kehidupannya sehari – hari.

Saya juga ingin memberikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. **Pertama** penulis ingin memberikan rasa terima kasih kepada Allah S.W.T berkat bimbingan dan juga KuasaNya – lah penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Katolik Parahyangan ini.

Kedua penulis ingin memberikan rasa hormat dan terima kasih sebesar – besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bunda Ida dan juga Papa Richard yang tersayang, berkat support serta bimbingan serta nasihat – nasihat beliau penulis dapat berada dan menjadi seperti sekarang, tanpa mereka penulis tidak akan sampai ke tahap sekarang ini.

Ketiga penulis ingin memberikan terima kasih sebesar – besarnya kepada kakak penulis yaitu Ayu berkat nasihat serta sarannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga penulis tidak menyerah akan keadaan apapun.

Keempat penulis mengucapkan terima kasih yang terdalam terhadap seluruh elemen yang ada di FISIP UNPAR baik dari dosen Pembimbing penulis yaitu Mas Giandi karena berkat bimbingan dan nasihat beliau penulis dapat akhirnya menyelesaikan skripsi ini, kepada dua

penguji penulis yaitu Bang Atom dan juga Mas Albert, terima kasih atas nasihat dan juga kebaikan yang diberikan kepada penulis saat menguji sidang.

Kelima penulis memberikan rasa terima kasih atas perhatian dan juga pemberian semangat dan juga support yang sangat besar dari pacar penulis yaitu Dhevita, akhirnya aku bisa buktikan kalau aku bisa lulus dan memberikan yang terbaik kepada diri aku sendiri, terima kasih atas seluruh kesabaran yang kamu berikan kepada aku, mau nungguin mahasiswa swasta ampe 7 tahun it's a big appreciation, i will not let you down!

Keenam penulis memberikan terima kasih kepada seluruh teman –teman penulis, terima kasih atas 7 tahun yang sangat berharga! Terima kasih WT 105 D, Echa, David, Berry, Danny, Arthur, Vico, Arga, Upay, Igor, Ucup, Elru, Faza, Paulus, Adit, Bolot, Adi, Ticil, Mekel, Jamban, Yanda, Andri, dll terima kasih atas waktunya yang sangat menyenangkan! Will as soon as possible ngumpul dan ketawa ketiwi bareng kalian lagi!. Terima kasih juga penulis ucapkan terhadap keluarga pertama penulis di Bandung pada 2010, Niko, Almarhum Nono (bless you in heaven my bro), Rendih, Apo, Faza, Adi, Mya, Dita, Hanif, Ombeng , Mekel, Otid, Batam, Dika, terima kasih juga para abang - abang senior serta swasta, Bang Simson, Bang Donny, Bang Meo, Bang Jawa, Bang Anjar, Bang Bend, Bang James, Bang Ardie, Bang Septian serta seluruh senior lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, berkat kalian penulis menjadi pribadi yang sekarang, terima kasih atas seluruh ilmu dan juga kesenangan yang penulis lalui bersama kalian! **Ketujuh** dan juga terakhir penulis mengucapkan terima kasih terhadap Danger Ranger serta seluruh elemen yang di dalam “Partai” tersebut you guys rock! Terima kasih atas seluruh suka duka didalam Danger!. Terima kasih juga kepada seluruh teman – teman penulis di seluruh fakultas lain dan juga kampus lain yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, thanks guys my life in Bandung for 6,5/7 years is so amazing i can't forget you all guys!

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Pembatasan Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.1 Metode Penelitian	20
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	21

1.7	Sistematika Pembahasan	21
BAB II ASEAN PLAN OF ACTION DAN ACE (ASEAN CENTRE FOR ENERGY)		
2.1	<i>ASEAN Plan of Action</i> dan <i>ACE (ASEAN Centre for Energy)</i>	23
2.2	Tingkat Konsumsi energi di Negara – negara <i>ASEAN</i>	27
BAB III FASE RENCANA ASEAN POWER GRID		
3.1	Fase Rencana <i>ASEAN Power Grid</i>	37
3.2	<i>APAEC</i> Tingkat Pertama (1999 – 2004)	39
3.3	<i>APAEC</i> Tingkat Kedua (2004 – 2009)	42
3.4	<i>APAEC</i> Tingkat Ketiga (2010 – 2015)	45
3.5	<i>APAEC</i> Tingkat Keempat (2016 – 2025) Fase Pertama	50
3.6	Target <i>Plan of Action</i> untuk 2010 – 2015	53
3.7	<i>Impact</i> Realisasi Proyek <i>APG</i> Terhadap Ketersediaan Energi di <i>ASEAN</i>	57
BAB IV KESIMPULAN		61
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat <i>GDP ASEAN</i>	28
Tabel 4.2 Potensi Pasar Ekonomi <i>ASEAN</i>	31
Tabel 4.3 Kebutuhan Energi Primer <i>ASEAN</i>	33
Tabel 4.4 Data Konsumsi Energi Primer dari 1990 – 2030.....	34
Tabel 4.5 Strategi dan Aksi dari <i>APAEC 2004 – 2009</i>	43
Tabel 4.6 Status Proyek <i>APG</i> pada Mei 2014.....	46
Tabel 4.7 <i>Tangible Benefit</i> dari <i>APG</i>	47
Tabel 4.8 Strategi dan <i>Outcome</i> dari <i>APG</i>	51
Tabel 4.9 Tingkat Produksi Listrik <i>ASEAN</i> per 2015.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peningkatan Pasar Ekonomi Dunia.....	29
Gambar 3.2 Permintaan dan Supplai Energi Pada 2025 di <i>ASEAN</i>	33
Gambar 3.3 Sumber Daya Potensial di <i>ASEAN</i>	35
Gambar 3.4 Basis Legal Pada <i>ASEAN Power Grid</i>	38
Gambar 3.5 Proyek Interkoneksi <i>ASEAN</i>	55

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	<i>Association of South East Asia Nations</i>
ACE	<i>ASEAN Economic Community</i>
APAEC	<i>ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation</i>
APG	<i>ASEAN Power Grid</i>
AEC	<i>ASEAN Economic Community</i>
AMEM	<i>ASEAN Ministers on Energy Meeting</i>
AIMS	<i>ASEAN Interconnection Master Plan Study</i>
APERC	<i>Asia Pacific Energy Research Center</i>
APDP	Area Pelayanan dan Distribusi pelanggan
BaU	<i>Business As Usual</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
HAPUA	<i>Heads of ASEAN Power and Utilities</i>
IEA	<i>International Energy Agency</i>
KTon	Kilo Ton
kWh	Kilowatt
LPG	<i>Liquid Petroleum Gas</i>
LTMS	Laos, Thailand, Malaysia, Singapura
MW	<i>Megawatt</i>
MTOE	<i>Million Tonnes of Oil Equivalent</i>
MMT	<i>Milimeter</i>
MOU	<i>Memorandum of Understanding</i>
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PLTD	Perusahaan Listrik Daerah
USD	<i>United States Dollar</i>
UNFCCC	<i>United Nations Framework Conventions on Climate Change</i>
UN ESCAP	<i>United Nations Economics and Social Commision for Asia and Pacific</i>
TCF	<i>Trillion Cubic Feet</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Kerjasama ekonomi ASEAN dimulai dengan disahkannya Deklarasi Bangkok pada tahun 1967 yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan social dan pengembangan budaya.¹ Dalam dinamika perkembangannya, kerjasama ekonomi ASEAN diarahkan pada pembentukan Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) yang pelaksanaannya berjalan relative lebih cepat dibandingkan dengan kerjasama di bidang politik – keamanan dan sosial budaya². *AEC blueprint* merupakan pedoman bagi negara – negara anggota ASEAN dalam mewujudkan AEC 2015.

AEC blueprint memuat empat pilar utama yaitu: 1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; 2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e- commerce*; 3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen

¹ “*Menuju ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015*”, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, hlm v (ringkasan eksekutif)

² “*Menuju ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015*”, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Loc.cit

pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara – negara anggota CMLV (*Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam.*); dan 4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.³

Energi bila dikaitkan dengan Hubungan Internasional, adalah suatu hal yang penting bagi sebuah negara, karena tanpa adanya energi, pabrik – pabrik tidak dapat menjalankan fungsinya, dan bagaimana sebuah negara dapat menghidupi dirinya sendiri apabila tidak terdapat energi yang dapat dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan di zaman modern ini, ketergantungan pada energi adalah sebuah hal yang sangat sering kita temui, manusia sangat bergantung kepada energi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan semakin hari, ketersediaan energi semakin tinggi, kita sangat tergantung kepada energi fosil yang dihasilkan dari minyak mentah untuk diubah menjadi bensin, avtur, dan juga bentuk energi lainnya. Setelah sekian tahun, ketersediaan energi ini menjadi salah satu masalah global yang dihadapi bukan hanya oleh satu negara, melainkan hal ini menjadi masalah dunia, para ilmuwan dari berbagai dunia berusaha untuk mencari sumber energi lain untuk menggantikan ketergantungan kita terhadap energi fosil.

Apabila kita terus menggunakan energi fosil terus menerus, dapat dikhawatirkan energi tersebut dapat habis dan dapat berdampak buruk bagi dunia.

³ “*Menuju ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015*”, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, hlm 6 – 7.

Untuk menjawab tantangan ini, ASEAN telah menetapkan rencana aksi ASEAN yang disebut *ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation (APAEC)* yang meliputi langkah – langkah: memperkuat adanya ketahanan energi di regional, meningkatkan integrasi infrastruktur energi di daerah regional, menciptakan kebijakan energi regional yang responsif yang secara bertahap mendorong upaya reformasi pasar, liberalisasi dan lingkungan hidup yang berkelanjutan, melibatkan sektor swasta dalam usaha untuk membuat pengamanan cadangan energi regional. Dengan meningkatnya permintaan listrik di kawasan Asia Tenggara pada 2025 mendatang akan mencapai 189 ribu MW(*megawatt*) ASEAN berusaha untuk merealisasikan adanya ketersediaan energi bagi daerah di ASEAN, dan bentuk dari implementasi rencana ini adalah dengan di buatnya *ASEAN Power Grid*.

Didalam APG terdapat jaringan transmisi tenaga listrik yang menghubungkan listrik antar negara – negara ASEAN, proyek *ASEAN Power Grid* tersebut sangat penting dalam rangka mengatasi kebutuhan permintaan listrik di kawasan ASEAN dalam 13 tahun mendatang.⁴ Pada tahun 2025 mendatang, diperkirakan total daya beli listrik di ASEAN akan mencapai 19.576 MW dengan sekitar 3 ribu MW interkoneksi yang terjadi di seluruh kawasan ASEAN. Integrasi jaringan yang dihasilkan ASEAN juga diperkirakan menghasilkan sekitar 788 USD net saving dengan kapasitas terpasang sebesar 2.013 MW.⁵ Kemudian masalah ini juga ditambah dengan banyaknya penggunaan

⁴“ *Asean Power Grid, Mewujudkan Integrasi Sistem Kelistrikan ASEAN*”, *Listrik Indonesia*, diakses dari http://listrikindonesia.com/asean_power_grid_mewujudkan_integrasi_sistem_kelistrikan_asean_297.htm, pada tanggal 10 September

⁵ *Asean Power Grid, Mewujudkan Integrasi Sistem Kelistrikan ASEAN*”, *Loc Cit*.

Liquid Petroleum Gas (LPG) yang merupakan sumber bahan bakar energi listrik yang paling dibutuhkan oleh negara – negara di kawasan Asia Tenggara.⁶

Selain itu, ada juga beberapa bentuk kerjasama – kerjasama lain yang dilakukan dan disepakati oleh negara – negara ASEAN dalam bidang energi dan kelistrikan. Diantaranya potensi kerjasama interkoneksi pembangkit *hydro* (air), *geothermal* (panas alami bumi), kerjasama interkoneksi pembangkit minyak bumi, *natural gas* (gas alami) serta batu bara.⁷ Dengan banyaknya kerjasama yang dilakukan oleh ASEAN dalam upaya untuk meningkatkan ketersediaan energi di kawasan Asia Tenggara, diharapkan bahwa rencana ini dapat terlaksana pada tahun 2015, karena masalah mengenai ketersediaan energi, adalah salah satu masalah utama yang terus menjadi topik perbincangan hangat yang terus diperdebatkan didalam ASEAN *Economic Community*.

Di tahun yang akan mendatang, ASEAN memiliki banyak tantangan yang harus diselesaikan. ASEAN harus mampu menghadapi masalah pangan dan ketahanan energi. Hal ini menyusul populasi penduduk dunia yang diproyeksikan tumbuh pesat dari tujuh miliar pada tahun 2011 ini menjadi sembilan miliar pada tahun 2045.⁸ ASEAN juga harus mampu mengatasi masalah ketahanan energi. ASEAN harus mencari solusi yang inovatif. Sumber – sumber energi baru dan terbarukan sangat diperlukan untuk meningkatkan keanekaragaman pasokan energi, serta mengurangi konsumsi energi yang berdampak negatif terhadap

⁶ *Asean Power Grid, Mewujudkan Integrasi Sistem Kelistrikan ASEAN*”, *Loc Cit.*

⁷ *Asean Power Grid, Mewujudkan Integrasi Sistem Kelistrikan ASEAN*”, *Loc Cit.*

⁸ “*ASEAN Hadapi Tantangan Pangan dan Energi*”, diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2011/05/07/11491587/ASEAN.Hadapi.Tantangan.Pangan.dan.Energi> pada 12 Februari 2015.

lingkungan.⁹ Pada program APG (*ASEAN Power Grid*) telah dikembangkan sejak lama. Pertukaran masalah mengenai kelistrikan terjadi pada tahun 1966, ketika Thailand mensupply tenaga kepada Laos. ASEAN membuat terobosan terhadap transmisi listrik regional pada tahun 1981.¹⁰

Masalah mengenai transmisi jaringan listrik, sangat dibutuhkan oleh banyak negara anggota ASEAN, karena listrik adalah faktor krusial bagi pengembangan ekonomi negara, karena sebuah pabrik atau sebuah perusahaan tentu tidak dapat berkerja tanpa adanya suplai dari listrik, tentu hal ini apabila tidak dipenuhi akan mengakibatkan banyak masalah bagi negara di kawasan Asia Tenggara, hal ini dapat memungkinkan terjadinya ketidakstabilan diantara negara kawasan ASEAN, dan masalah mengenai jaringan transmisi listrik ini adalah hal yang sudah cukup lama untuk dibahas. Sektor energi adalah merupakan bagian yang penting dalam mencapai *ASEAN Economic Community* pada tahun 2015. Energi sangat berelasi dengan pilar ketiga, dari keempat pilar yang terdapat didalam AEC. Sebagai grup komoditi dan produksi input, energi sangat penting bagi pasar tunggal dan basis produksi. (yang terdapat didalam pilar 1) yang membutuhkan adanya aliran bebas dari bahan baku energi, investasi energi, jasa energi, etc. Dalam upaya sebuah region untuk menjadi kompetitif (yang termasuk dalam pilar ke 2), sektor energi haruslah dibuka. Energi juga penting dalam hubungan pengembangan ekonomi yang seimbang (termasuk dalam pilar yang ke

⁹ *ASEAN Hadapi Tantangan Pangan dan Energi*", diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2011/05/07/11491587/ASEAN.Hadapi.Tantangan.Pangan.dan.Energi.pada.10.September.2014>, Loc.cit.

¹⁰ "Assessment of ASEAN Energy Cooperation within the ASEAN Economic Community", *ERIA Discussion Paper Series*, Xunpeng Shi, Cecilya Malik, hlm 2.

3), sebagaimana jasa listrik harus disediakan untuk lebih dari 100 juta orang yang tidak memiliki akses terhadap listrik di kawasan ASEAN, hal ini mengacu kepada konferensi *United Nations* mengenai *Sustainable Development*.¹¹

1.2 Latar Belakang Masalah

Energi adalah salah satu bagian yang tidak dapat di pisahkan keberadaanya di dalam dunia kita, Manusia menggunakan banyak energi untuk melakukan pekerjaan mereka. Energi menerangi kota – kota, energi membuat kendaraan dapat mengerjakan pekerjaannya, kereta, mobil, bis maupun roket semuanya di isi dengan menggunakan energi, dengan hadirnya energi, kita dapat mendinginkan rumah – rumah dari panasnya cuaca Asia Tenggara, dan energy juga memberi tenaga kepada mesin - mesin di pabrik dan juga kepada traktor - traktor yang bekerja di pertanian. Energi yang di dapatkan dari matahari juga membuat manusia dapat bekerja, dan melakukan aktivitas, energi juga membantu tumbuhan untuk dapat hidup dan tumbuh. Semua aktifitas yang manusia lakukan, semuanya berkaitan dengan hadirnya energi. Dengan kata lain energi dapat diartikan sebagai sesuatu yang membuat kita dapat bekerja, dan melakukan kegiatan kita¹². (<http://energyquest.ca.gov/story/index.html>)

Ketika kita makan, badan kita mengubah zat – zat dan nutrisi yang ada didalam makanan tersebut menjadi sebuah energi, yang dimana energi tersebut digunakan untuk memenuhi dan melaksanakan kebutuhan sehari - hari, sama halnya dengan manusia, kendaraan seperti mobil, bus maupun pesawat terbang

¹¹ *Ibid*, hlm 3.

¹² “California Energy Commision,” Energy Story Introduction” , diakses dari <http://energyquest.ca.gov/story/index.html>, pada tanggal 10 Februari 2015

juga membutuhkan energi agar dapat berkerja dengan fungsional. dan tidak hanya kendaraan yang membutuhkan energi, sebuah perusahaan ataupun sebuah pabrik, juga membutuhkan energi untuk dapat menjalankan fungsinya, energi ada berbagai macam bentuk dan variasinya dan berikut adalah beberapa bentuk dari energi, energi listrik, energi biomassa yang dimana adalah energi yang berasal dari tumbuhan, energi geothermal, yang berasal dari panas natural bumi, energi fosil, energi yang dihasilkan dari sisa – sisa makhluk hidup yang mengalami dekomposisi, energi hidro atau energi yang berasal dari air, seperti laut, air terjun maupun sungai, energi nuklir, energi dari matahari, energi angin, yang berasal dari kincir angin.

Bidang ekonomi dalam sektor energi telah menjadi isu yang sering dibicarakan di berbagai negara, energi adalah salah satu elemen yang vital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan energi fosil menjadi supplier utama untuk ketersediaan energi, negara – negara sekarang dihadapkan oleh adanya degradasi lingkungan sebagai akibat dari penggunaan energi utama ini.¹³. dengan adanya permasalahan ini, banyak negara - negara membuat perjanjian – perjanjian guna untuk mereduksi dampak negatif dari penggunaan energi secara terus menerus, tidak hanya negara yang merespon terhadap ancaman global ini, banyak juga organisasi – organisasi internasional yang turut berusaha untuk mengatasi masalah ini, tidak terkecuali bagi organisasi regional,

1.2.1. Pembatasan Masalah

¹³ “*Asean Energy Cooperation: An Opportunity for Regional Sustainable Energy Development*” oleh Phinyada Atchaatavian, diakses dari http://pon.harvard.edu/wp-content/uploads/images/posts/ASEAN_Energy_Cooperation.pdf, diakses pada 10 Februari 2015.

Penelitian ini dibatasi pada adanya ASEAN *Power Grid* sebagai bentuk implementasi untuk meningkatkan keamanan dan stabilitas, serta meningkatkan ketersediannya energi untuk daerah regional ASEAN. ASEAN *Power Grid* dipilih karena implementasi nyata dari rencana ini dapat memaksimalkan penggunaan energi secara optimal dan berkelanjutan, serta dengan adanya ASEAN *Power Grid* dapat menambah kekuatan integrasi ekonomi bagi negara kawasan Asia Tenggara. Rentang waktu yang akan penulis pilih terkait dengan penelitian ini adalah 2010 – 2015, karena pada tahun 2015 adalah penyelesaian secara fisik dari pembangunan grid dan juga menjadi tahap percobaan dari pertukaran listrik atau *electricity trade* dalam skala kecil dan melihat bagaimana dampak *trade* tersebut apakah mempengaruhi bagi negara anggota ASEAN, dan pada tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah bagian dari implementasi rencana APAEC yang ketiga.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengidentifikasi masalah terhadap krisis energy dan pengaruhnya di ASEAN, apakah kurangnya ketersediaan energy mempengaruhi ASEAN dan apabila mempengaruhi, apa saja yang sudah dilakukan oleh ASEAN untuk mengatasi masalah ini, dan apabila masalah ini sudah ditangani, apa saja langkah – langkah atau apa saja kebijakan yang sudah dilakukan ASEAN dalam menangani masalah krisis energy, dalam seminar ini penulis ingin melihat apa saja langkah – langkah yang sudah dilakukan oleh ASEAN dan yang belum dilakukan oleh ASEAN dalam menangani masalah

ketersediaan energy. Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana Respon ASEAN terhadap ketersediaan energi di negara – negara anggota ASEAN dalam menghadapi ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation 2010 – 2015?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah untuk menggambarkan salah satu upaya tradisional dari bentuk Neoliberalisme yang mengakui bahwa institusi adalah bentuk kerjasama adalah hal yang sangat penting bagi negara, bahwa negara membutuhkan adanya ketergantungan atau *Interdependence* dari institusi untuk saling meningkatkan potensi satu sama lain. Dalam hal ini dengan adanya kerjasama di institusi ASEAN yaitu ACE (*Asean for Centre Energy*) di bidang energi, serta untuk menghadapi tantangan global yaitu menyangkut masalah ketersediaan energi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Neo - Liberalisme dalam hal ini adanya kerjasama regional (ASEAN) untuk saling membantu dan membuat adanya ketersediaan energi di region ASEAN melalui pembuatan ASEAN *Power Grid*. Diharapkan informasi yang penulis paparkan di dalam penelitian ini dapat berguna dan dapat digunakan untuk menjadi acuan

dalam pengembangan penelitian yang serupa, yaitu mengenai upaya – upaya kerjasama melalui institusi internasional ataupun regional.

1.4 Kajian Literatur

Hubungan antara energi dan isu ekonomi telah menjadi perbincangan yang sering di perdebatkan, dan di dunia modern ini, banyak terjadi perbincangan di antara banyak negara, dan pembahasan masalah energi ini sudah di adakan di banyak pertemuan – pertemuan atau *summit* yang dilakukan oleh banyak organisasi – organisasi internasional seperti adanya pembuatan Protokol Kyoto yang di selenggarakan oleh United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), yang di mana isinya membahas mengenai pengurangan emisi gas rumah kaca yang harus sudah di capai pada tahun 2012.

Banyak pembicaraan mengenai pentingnya kerjasama regional, ataupun kerjasama global untuk mengatasi masalah energi ini. Masalah energi telah menjadi masalah geopolitik, banyak kekhawatiran bahwa masalah ini dapat membuat krisis global, seperti pada jurnal yang di buat oleh Michael Wesley yang berjudul mengenai “*Energy Security in Asia*” di dalam jurnal tersebut di katakan bahwa masalah ekonomi terkait *energy security* juga dapat di nilai penting di Asia, karena adanya kehadiran dari pemain global, munculnya kekuatan baru, dan adanya kestabilan dari kekuatan yang menengah (*Wesley, Michael, Energy Security in Asia, 2007, New York, NY, Routledge*).

Asia, yang merupakan benua yang kaya akan sumber daya energinya, tentu saja menjadi perhatian negara barat sejak dahulu, sumber daya alam yang sangat melimpah mulai dari sumur minyak yang tersebar di penjuru timur tengah, pertambangan yang sangat kaya yang ada merata di seluruh Asia, hingga sumber daya manusia yang sangat banyak juga tersebar di seluruh Asia, hal ini tentu saja menjadi incaran dari para kaum barat untuk dapat di gunakan dan di olah. Dan dengan melimpahnya kekayaan alam ini, akan tercipta ketergantungan terhadap sumber energi tersebut, dari situ munculah permasalahan – permasalahan, mulai dari kekurangan sumber daya, adanya geopolitik untuk mengendalikan SDA, hingga masalah lingkungan yang timbul akibat pengendalian SDA tersebut.

Seperti yang di jabarkan pada artikel *Strategic dimensions of energy competition in Asia*, di katakan bahwa Geopolitik terjadi karena adanya keinginan untuk menguasai atau mengendalikan materi untuk mendominasi dari daratan dan juga laut yang strategis untuk menunjang pelaksanaan kebijakan lainnya. (*Wesley, Strategic dimensions of energy competition in Asia 174*). Konsep mengenai *energy security* juga selalu berevolusi tidak hanya terbatas terhadap masalah keamanan saja, masalah energi juga dapat menghasilkan masalah - masalah lainnya, seperti masalah ekonomi, masalah financial dan juga masalah lingkungan atau masalah lainnya. Tahapan demi tahapan perubahan pasar energi juga memberikan kontribusi terhadap masalah keamanan energi (*Johnston, Angus, Energy Security: Managing Risks in a Dynamical Legal and Regulatory Environment, Konoplavnik, Andrei, Energy Security and the Development of International Energy Markets, 2004, hal 3, Oxford University Press*).

Penulis juga merasa setuju bahwa masalah energi ini bukanlah mengenai masalah keamanan belaka, bahwa dampak yang di akibatkan oleh energi juga dapat berdampak ke aspek lain, seperti aspek ekonomi, lingkungan, financial dll, kita dapat melihat kaitan antara masalah energi dan ekonomi, roda ekonomi di jalankan seperti pada satu lembaga atau di lakukan di dalam bangunan yang pastinya sangat bergantung kepada adanya listrik, misalkan *Wall Street* saja, di dalam *Wall Street* ada kegiatan ekonomi yang 24 jam terus berjalan, bahkan kita dapat melihat bahwa roda ekonomi Amerika Serikat di jalankan melalui basis *online trading* di mana para pialang saham terus memantau pergerakan saham. Dapat kita bayangkan apabila terjadi krisis energi yang melanda Amerika Serikat, dan melanda distrik ekonominya, tentu saja kekacauan akan terjadi, harga – harga akan menjadi tidak jelas, karena sederhananya komputer yang berfungsi untuk mengendalikan ekonomi menjadi *offline*, tentu saja akan banyak terjadi kekacauan. Itu adalah sebagian kecil contoh dari krisis energi yang di akibatkan oleh masalah listrik. Masalah lingkungan juga turut menjadi salah satu tantangan global baru.

Dalam artikel *Energy Security in Asia*, di nyatakan bahwa negara Tiongkok, menjadi salah satu konsumen terbesar dalam penggunaan energi. Dan pada tahun 2003, Tiongkok sudah melewati Jepang dalam hal penggunaan energi, dan pengonsumsi terbesar kedua dalam hal minyak bumi setelah Amerika Serikat, dan Tiongkok sekarang adalah negara dengan jumlah import minyak terbesar kelima¹⁴. Dan dalam literature review ini, penulis melihat bahwa masalah

¹⁴ Wesley, Michael, *Energy Security in Asia*, 2007, New York, NY, Routledge.

energi, turut menjadi tantangan baru dalam era globalisasi ini, penulis memiliki analisa bahwa masalah energi ini dapat mengakibatkan tidak hanya masalah kekurangan energi saja, namun juga dapat memberi dampak kepada masalah ekonomi, lingkungan, finansial, dll.

Namun pada penelitian ini, penulis memfokuskan kepada masalah energi dan dampaknya terhadap masalah ekonomi, karena isu energi di masa sekarang ini menjadi sebuah isu yang layak untuk dikaji dan diteliti, dan di dalam skripsi ini, penulis melihat bagaimana kesiapan ASEAN Centre For Energy dalam menghadapi *Asean Plan of Action For Energy Cooperation (APAEC)* implementasi rencana yang ketiga yang akan di laksanakan pada tahun 2015, dan apa saja hambatan yang di dapat oleh APAEC dalam menghadapi masalah ketersediaan energi, di mana APAEC mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi dari energi, ketersediaan untuk region ASEAN yang meliputi, kesehatan, keamanan dan implementasi dari pelaksanaan program, termasuk *ASEAN Power Grid, Trans – Asean Gas Pipeline, Coal and Clean Coal Technology, Renewable Energy, Energy Efficiency and Conservation, Regional Energy Policy and Planning* dan juga *Civilian Nuclear Energy (ASEAN, ASEAN PLAN OF ACTION FOR ENERGY, AEC Blueprint and Goals, 11)*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini analisa yang dibuat oleh penulis didasari oleh adanya teori, konsep yang ada dan di sertai dengan pemahaman mengenai hubungan internasional.

Dalam ilmu hubungan internasional, terdapat sebuah teori yang berbicara mengenai adanya pengakuan bahwa tiap negara saling membutuhkan satu sama lainnya, bahwa negara A membutuhkan negara B, dan bahwa negara B juga membutuhkan kepada negara A, hal ini disebut dengan *interdependence*, seiring dengan perkembangan zaman dan adanya perkembangan pola pikir, ilmu hubungan internasional mempunyai peningkatan dalam hadirnya aktor dalam sebuah negara, pada zaman perang dunia ke I dan perang dunia ke II, aktor yang tersedia hanya terbatas terhadap negara, negara menjadi aktor utama pada saat itu, namun di zaman sekarang, aktor yang terdapat tidak hanya terbatas terhadap negara saja, namun muncul juga aktor – aktor baru yang memungkinkan adanya interaksi antara negara dan aktor – aktor lainnya. Kerjasama internasional memiliki posisi yang penting dalam sebuah negara. Menurut Viotti dan Kauppi, Liberalisme adalah tradisi pemikiran political, yang terdiri dari set tujuan praktikal dan juga ide – ide.¹⁵

Dengan adanya *interdependence*, sebuah negara akan melakukan upaya – upaya untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, salah satunya adalah dengan membuat kerjasama – kerjasama antar negara untuk memenuhi ”perut negara”, setelah melakukan kerjasama dengan negara lainnya, akan tercipta sebuah hubungan yang bersifat ketergantungan, dimana negara tersebut tidak dapat melepaskan kerjasamanya dengan negara lain, karena pada faktanya setiap negara saling membutuhkan satu sama lain, dapat di analogikan bahwa negara adalah seorang manusia, dan tentu saja manusia adalah makhluk sosial, yang dimana

¹⁵ “*International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*”, Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, edisi ketiga, hlm 201.

manusia sangat membutuhkan manusia lainnya untuk dapat bertahan hidup, negara dalam konsep liberalisme juga memiliki kesamaan yang sama dengan analogi dari manusia tersebut, negara sama seperti manusia, juga membutuhkan negara lainnya untuk dapat menopang dirinya sendiri, sebab dengan adanya kerjasama, sebuah negara memiliki tidak hanya satu kekuatan, namun kekuatan tambahan dari negara yang sedang menjalin kerjasama.

Robert Keohane mengemukakan bahwa ada konsep yang lebih luas dari liberalisme yaitu institusi neoliberalisme dan dari konsep ini dapat dijelaskan institusi secara personal, dan *Keohane* menjelaskan bahwa institusi internasional dapat terbagi menjadi menjadi jenis seperti berikut:¹⁶

- *Formal Intergovernmental* atau *Cross national, Non governmental*

Adalah bahwa terdapat entitas yang memiliki tujuan ataupun organisasi birokrat yang mempunyai misi serta aturan, dengan PBB sebagai contoh yang tepat¹⁷

- *Rezim International*

Peraturan yang terdapat pada sebuah institusi yang disetujui oleh pemerintah yang disesuaikan dengan berbagai isu yang ada, contohnya adanya peraturan yang mengatur Laut seperti hukum

¹⁶ *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*”, Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, edisi kelima, hlm 147.

¹⁷ *Ibid*

Laut pada 1970 an dan juga berbagai perjanjian mengenai senjata pada Amerika Serikat dan Uni Soviet.¹⁸

- Konvensi

Institusi non – formal atau kebiasaan maupun bentuk pengertian terhadap sesama negara, pengertian ini memperbolehkan aktor untuk mengerti sesama dan juga berkoordinasi antar sesama, tidak hanya ada koordinasi namun juga akan terbentuknya insentif untuk tidak mengkhianati sesama untuk pengaruh yang lebih baik.¹⁹

Gagasan Keohane ini berfokus kepada adanya perdagangan, keuangan, serta masalah – masalah energi tentu saja kembali lagi kepada *self – interest* negara untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁰

Selain neoliberalisme, penulis berpendapat bahwa diperlukan *small theory* atau teori kecil yang berfungsi untuk semakin memfokuskan kaitan antara teori dengan isu yang dibahas pada penulisan skripsi ini, penulis melihat bahwa dengan memakai kacamata regionalisme, dapat terlihat jelas bahwa adanya isu ini juga akibat dari terlaksananya beberapa poin di dalam teori regionalisme itu sendiri.

Dengan hadirnya regionalisme di kawasan Asia Tenggara, berbagai macam tantangan yang datang dapat dihadapi oleh ASEAN, dengan berbagai macam stigma maupun *label brand* terhadap ASEAN sebagai *new developing*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*, hlm 149

countries, yang seperti kita ketahui dalam dunia hubungan internasional bahwa negara dunia ketiga adalah kebanyakan negara – negara yang menjadi negara *periphery* yang dimana bertindak sebagai negara pengekspor bahan mentah maupun barang setengah jadi atau menjadi negara pengimpor barang – barang yang terlebih dahulu juga diproses di negara dunia ketiga itu sendiri.

Ketika membicarakan mengenai regionalisme, terbayang begitu banyak rupa dari regionalisme itu sendiri, mulai dari kerjasama secara ekonomi, politik, keamanan maupun kerjasama kemanusiaan yang melibatkan dua negara atau lebih juga dapat dikatakan sebagai dengan kerjasama regional, namun pada skripsi ini akan di fokuskan kepada penggambaran mengenai kerjasama regionalisme dari bidang ekonomi yaitu bidang energi listrik.

Kerjasama ekonomi didalam regionalisme merujuk kepada perjanjian – perjanjian yang melihat kepada adanya *preferentialism* atau adanya pemilihan terhadap aktor maupun negara mana yang akan dipilih untuk melakukan kerjasama.²¹ Selain itu globalisasi yang terus meningkat juga mengakibatkan regionalisme menjadi tumbuh secara pesat yang pada akhirnya regionalisme tersebut memunculkan adanya *interdependence* atau rasa ketergantungan terhadap negara lain untuk memenuhi tujuan dari negara negara itu sendiri. Seperti yang ditulis dalam buku Globalisasi dari dunia Politik karya Baylis, Smith dan Owens, dikatakan bahwa “*Globalisasi sekarang bertendensi menuju adanya peningkatan*

²¹ John Baylis, Steve Smith, Patricia Owens, *Globalization of World Politics*, (Great Calendron Street, Oxford: Oxford University Press), hlm. 402

*jarak, intensitas, velositas, serta adanya pendalaman terhadap interconnectedness atau saling terhubung”.*²²

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menganalisa dan mengumpulkan data – data yang ada. Penelitian ini dijelaskan secara deskriptif bagaimana suatu variabel secara menyeluruh dan keterkaitannya dengan dengan adanya variabel lain, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai korelasi antara data dengan fakta yang ada.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan studi kepustakaan, atau studi literatur. Penulis membuat studi literatur yang berkaitan dengan pencarian teori – teori yang penulis anggap relevan. Selain hal tersebut, penelitian ini juga bersifat eksplanatoris, yaitu adanya upaya untuk menemukan hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Di dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana dampak dari *ASEAN Power Grid* terhadap ketersediaan energi di ASEAN.

²² John Baylis, Steve Smith, Patricia Owens, *Globalization of World Politics, Revision Guide, Chapter 1.*

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bagian dari pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian yang menjelaskan mengenai tingkat konsumsi energi dari negara – negara anggota ASEAN

Bab III adalah bagian yang membahas mengenai pembentukan dari ASEAN *Plan of Action*, mulai dari implementasi pertama pada 1999 – 2004 hingga implementasi ketiga pada 2010- 2015 yang akan menjadi fokus utama dalam penulisan skripsi ini, *ASEAN Power Grid* dan kegunaanya dalam menghadapi ketersediaan energi di ASEAN, serta membahas pengaruh dari implementasi *APAEC* yang ketiga terhadap tingkat produksi listrik di kawasan negara – negara ASEAN, apakah proyek APG ini dinilai berhasil dan bagaimana pengaruhnya terhadap negara – negara anggota

Bab IV adalah mengenai kesimpulan dari hasil temuan yang ada di dalam skripsi ini, melihat apakah dengan adanya pembangunan APG ini mempengaruhi terhadap perekonomian dari sektor listrik dari negara – negara anggota ASEAN.